Bab 6
Kesimpulan dan Saran

6.1. Kesimpulan

6.1.1. Sepatu Jasmine

Sepatu jasmine memiliki unit cacat yang terdiri dari jenis cacat *lasting* miring sebanyak 358, *Outsole* berjumlah 4 unit, keriput sebanyak 29 unit, cacat upper sebanyak 55 unit dan lain-lain sebanyak 6 unit. Total cacat sepatu jasmine tahun 2014 = 452 buah

Aspek penting yang dibutuhkan pelanggan atau responden:

- Daya tahan sepatu (47,44%)
- Kenyamanan sepatu (47,44%)
- Aksesoris sepatu (35,90%)
- Tidak ada robekan pada sepatu (44,87%)
- Lubang tali sepatu tidak mudah rusak (52,56%)
- Jahitan benang sepatu rapih (47,44%)
- Daya rekat lem pada sepatu baik (53,85%)
- Alas sepatu tidak licin (44,87%)

Aspek yang harus diperbaiki berdasarkan penilaian dan *absolute importance* responden dengan nilai 84 adalah sebagai berikut:

- Daya tahan sepatu
- Tidak ada robekan pada sepatu
- Lubang tali sepatu
- Daya rekat lem pada sepatu
- Outsole (alas) sepatu tidak licin

6.1.2. Sepatu Philip

Sepatu philip memiliki unit cacat yang terdiri dari jenis cacat *lasting* miring sebanyak 948, *Eleyet/Verlcro* miring sebanyak 6 unit, *Outsole* berjumlah 6 unit, keriput sebanyak 10 unit, cacat upper sebanyak 153 unit dan lain-lain sebanyak 6 unit. Total cacat sepatu philip tahun 2014= 1133 buah

Aspek penting yang dibutuhkan pelanggan atau responden:

- Daya tahan sepatu (58,97%)
- Kenyamanan sepatu (52,56%)
- Aksesoris sepatu (48,72%)
- Tidak ada robekan pada sepatu (58,97%)
- Lubang tali sepatu tidak mudah rusak (38,46%)
- Jahitan benang rapih (38,46%)
- Daya rekat lem pada sepatu (65,38%)
- Alas sepatu tidak licin (56,41%)

Aspek yang harus diperbaiki berdasarkan penilaian dan *absolute importance* responden dengan nilai 87 adalah sebagai berikut :

- Daya tahan sepatu
- Tidak ada robekan pada sepatu
- Lubang tali sepatu tidak mudah rusak
- Daya rekat lem pada sepatu
- Alas sepatu tidak licin

6.1.3. Sepatu Pompeii

Sepatu pompeii memiliki unit cacat yang terdiri dari jenis cacat *lasting* miring sebanyak 79, *Outsole* berjumlah 5 unit, keriput sebanyak 9 unit, cacat upper sebanyak 82 unit dan lain-lain sebanyak 16 unit. Total cacat sepatu pompeii tahun 2014=191

Aspek penting yang dibutuhkan pelanggan atau responden:

- Daya tahan sepatu (52,52%)
- Kenyamanan sepatu (57,69%)
- Aksesoris sepatu (37,18%)
- Tidak ada robekan pada sepatu (60,26%)
- Lubang tali sepatu tidak mudah rusak (44,87%)
- Jahitan benang rapih (58,97%)
- Daya rekat lem pada sepatu (64,10%)
- Alas sepatu tidak licin (39,74%)

Aspek yang harus diperbaiki berdasarkan penilaian dan *absolute importance* responden dengan nilai 78 adalah sebagai berikut:

- Daya tahan sepatu
- Tidak ada robekan pada sepatu
- Lubang tali sepatu tidak mudah rusak
- Jahitan benang sepatu rapih
- Daya rekat lem pada sepatu
- Outsole (alas) sepatu tidak licin

6.1.4. Sepatu Carter

Sepatu pompeii memiliki unit cacat yang terdiri dari jenis cacat *lasting* miring sebanyak 39, *Outsole* berjumlah 10 unit, keriput sebanyak 154 unit, cacat *upper* sebanyak 219 unit dan lain-lain sebanyak 2 unit. Total cacat sepatu carter tahun 2014= 424 buah

Aspek penting yang dibutuhkan pelanggan atau responden:

- Daya tahan sepatu (66,67%)
- Kenyamanan sepatu (56,41%)
- Aksesoris sepatu (42,31%)
- Tidak ada robekan pada sepatu (55,13%)

- Lubang tali sepatu tidak mudah rusak (39,74%)
- Jahitan benang rapih (51,28%)
- Daya rekat lem pada sepatu (62,82%)
- Alas sepatu tidak licin (56,41%)

Aspek yang harus diperbaiki berdasarkan penilaian dan *absolute importance* responden dengan nilai 87 adalah sebagai berikut:

- Daya tahan sepatu
- Tidak ada robekan pada sepatu
- Lubang tali sepatu tidak mudah rusak
- Daya rekat lem pada sepatu
- Alas kaki tidak licin

6.2. Saran

Dalam hal ini peneliti menyarankan bahwa perusahaan harus melakukan perbaikan berdasarkan data survei, sehingga pada saat perbaikan aspek yang harus diubah atau diperbaiki menjadi spesifik. Karena dengan adanya perbaikan yang spesifik perusahaan tidak harus menyediakan dana lebih untuk melakukan perbaikan keseluruhan yang nyatanya menghasilkan kualitas produk yang cacat juga. Selain daripada itu peneliti menyarankan agar melakukan pelatihan yang baik kepada karyawan sehingga tidak melakukan kesalahan dalam proses produksi, percuma saja apabila sebuah sistem produski sudah bagus, namun operatornya tidak terlatih, hal tersebut sama saja tidak mempengaruhi kepada pengurangan jumlah unit cacat, bahkan bertambah. Studi banding dengan perusahaan lain atau mengikuti seminar tentang pengendalian kualitas bisa memberikan inspirasi dalam perbaikan sistem produksi guna mengurangi jumlah unit cacat.